

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI GURU DALAM MENGAJAR DI SEKOLAH

Alfianis

Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP

Abstract

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Seperti menyempurnakan kurikulum, peningkatan mutu guru serta sarana dan prasarana pendidikan. Guru yang profesional sebaiknya didukung dengan adanya motivasi. Rumusan dari penulisan ini adalah upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah. Tujuan Penulisan untuk menggambarkan upaya apa saja yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah. Agar motivasi dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu diketahui bentuk-bentuk motivasi. Adapun bentuk-bentuk dari motivasi itu sendiri yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Upaya kepala sekolah meningkatkan motivasi guru antara lain: (1) memberikan penghargaan atau pemberian intensif, (2) kondisi kerja yang menyenangkan, (3) memberikan kesempatan untuk maju, (4) hubungan kerja yang harmonis.

Kata kunci Motivasi, guru, kepala sekolah.

PENDAHULUAN

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti menyempurnakan kurikulum, peningkatan mutu guru serta sarana dan prasarana pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar memiliki kriteria-kriteria yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian yang utama. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Seorang guru sebagai tenaga profesional dalam pendidikan agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional hendaknya. Menurut Muhlisin (2008:8), guru pada prinsipnya memiliki potensi yang cukup tinggi untuk berkreasi guna meningkatkan kinerjanya. Namun potensi yang dimiliki guru untuk berkreasi sebagai upaya meningkatkan kinerjanya tidak selalu berkembang secara wajar dan lancar disebabkan adanya pengaruh dari berbagai faktor baik yang muncul dalam pribadi guru itu sendiri maupun yang terdapat diluar pribadi guru.

Guru yang profesional sebaiknya didukung dengan adanya motivasi. Menurut Thomas yang dikutip oleh Elida (1989:8) “motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”. Oemar (2002:173) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maka dapat diartikan motivasi merupakan dorongan yang dimiliki oleh seseorang individu untuk melakukan suatu kegiatan dengan alasan tertentu.

Agar motivasi dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu diketahui bentuk-bentuk motivasi. Adapun bentuk-bentuk dari motivasi itu sendiri yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri pribadi individu itu sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar individu. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar.

Pentingnya motivasi guru dalam mengajar sangat diperlukan karena akan mempengaruhi kinerja guru tersebut. Menurut Sardiman (2009:95) ciri-ciri motivasi pada diri seseorang adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hasil yang didapat.

Guru yang mempunyai tingkat motivasi yang rendah mereka tidak dapat menyelesaikan tugas pekerjaan yang diberikan kepadanya dengan hasil yang baik. Dalam melaksanakan tugas pembelajaran, mereka hanya menyampaikan pembelajaran yang tidak menimbulkan semangat dan membuat proses belajar yang tidak menyenangkan. Sehingga keadaan ini akan menimbulkan hambatan dalam pencapaian hasil pekerjaan atau akan mempengaruhi efektivitas kerja guru.

Berdasarkan pengamatan di sekolah ditemukan masih kurangnya motivasi yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini dapat diketahui antara lain dalam menjalankan tugas masih tergantung pada pengawasan kepala sekolah, dalam memasuki kelas untuk mengajar masih ada yang terlambat, pada saat guru tidak dapat mengajar guru hanya dapat memberikan catatan kepada anak didik.

Adapun rumusan masalah mengenai : upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah?.

Dan tujuan penulisan dalam Tugas Akhir ini untuk menggambarkan upaya apa saja yang harus dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar di sekolah. Sedangkan manfaat dari penulisan Tugas Akhir adalah (1) Untuk memberikan masukan kepada kepala sekolah agar dapat memotivasi dan membina guru dalam mengajar sehingga diharapkan dapat menjadi guru yang profesional. (2) Bagi guru untuk dapat meningkatkan motivasi kerjanya dalam mengajar. (3) Bagi pengawas untuk membina kepala sekolah agar dapat memotivasi guru dalam mengajar di sekolah. (4) Bagi penulis untuk mengembangkan pengetahuan tentang motivasi guru.

PEMBAHASAN

Menurut Winkel (1996:151) “ motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan dan ataupun pembangkit tenaga pada seseorang untuk berbuat dan bekerjasama secara optimal melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Keller yang dikutip Smaldo and James (2008:87) motivasi adalah suatu keadaan internal yang menggambarkan apa yang dilakukan seseorang yang bisa mereka lakukan. Menurut Thomas yang dikutip oleh Elida (1989:8) “ motivasi adalah suatu energi penggerak, pengarah, dan memperkuat tingkah laku”. Omar (2002:173) mengemukakan motivasi adalah perubahan energi (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Sarwono (1983:57) memberikan pengertian motivasi sebagai “keseluruhan proses kegiatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong timbulnya dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi dan tujuan atau dari akhir perbuatan tersebut”. Dari pendapat diatas dapat dikatakan motivasi adalah seluruh kegiatan yang dapat menimbulkan dorongan pada seseorang untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Dengan demikian motivasi terwujud bila di dalam dirinya terdiri dari dua aspek yaitu kebutuhan (tujuan) dan perilaku (usaha).

Crow and Crow (1961:136) mengklasifikasikan motivasi menjadi 3 bagian yakni : 1) *Physiological bases of motivation*. 2) *Concius element of motivation*, 3) *Social factor of motivation*. Sehubungan dengan itu Sadirman (2007:85) menyatakan bahwa fungsi motivasi adalah :1) Mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak, 2) Menentukan arah perbuatan, 3) Menyeleksi perbuatan. Yunus (2007:45), mengemukakan sejumlah faktor-faktor dalam mempengaruhi motivasi mengajar adalah : 1) Rasa aman (*security*), 2) Kesempatan untuk maju (*type of work*), 3) Tipe pekerjaan (*type of work*), 4) Nama baik tempat mengajar, 5) Rekan kerja (*Co work*), 6) Upah (*pay*).

Ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi menurut Sardi A.M.(2003:83) antara lain: 1) Tekun menghadapi tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja mandiri. Kepala sekolah perlu meningkatkan kemampuan

dan keterampilan para pelaksana pendidikan. Sebagai pemimpin dalam suatu lembaga

pendidikan hendaknya kepala sekolah memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan kepemimpinan.

Hal itu perlu dimiliki agar mampu mengendalikan, mempengaruhi dan mendorong bawahannya dalam menjalankan tugas dengan jujur, tanggung jawab, efektif dan efisien. Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan : 1) memberikan penghargaan atau pemberian intensif, 2) kondisi kerja yang menyenangkan ,3) memberikan kesempatan untuk maju, 4) hubungan kerja yang harmonis.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi perlu dikembangkan untuk meningkatkan prestasi kerja dan kepuasan kerja guru yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas organisasi kerja. Yaitu mutu sekolah sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu sebagai seorang pimpinan disuatu lembaga pendidikan perlu mempunyai strategi tertentu untuk meningkatkan motivasi kerja guru. Untuk itu, kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan motivasi guru dalam mengajar.

Setiap tenaga kependidikan seperti guru memiliki karakteristik khusus, yang berbeda satu sama lain. Sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus dari pimpinannya yaitu kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Crow, Lester D & Crow, Alice. (1961). *An Outline of General Psychology*. Brooklyn College. Little Fied Adams & Co.
- Denny, Richard. (1997). *Sukses Memotivasi Jurus Jitu Meningkatkan Prestasi*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Elida Prayitno, (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK.
- Hamzah B. Uno, (2012). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ngalim Purwanto. (1992). *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oemar Hamalik, (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Harapan
- Sardiman A.M. (2007). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Smaldino, Sharon E. & Russel, James D. (2008). *Instructional Technology And Media For Learning*. Upper Saddle Riiver, New Jersey: Columbus, OHIO.
- Sarwono Hardjodipuro, (1988). *Aplikasi Komputer Dan Analisis Multivariat: Analisis Faktor*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Direktorat Pendidikan Tinggi. P2LTK: Jakarta.

Sondang P Siagaan, *Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Suyanto dan Djihad Hisam. (2000). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003
<http://www.bpkp.go.id/unit/hukum//UU/2003/20-03.Pdf>.

Ws. Winkel. (1984). *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.

Yunus. (2007). *Kepemimpinan Pendidikan*. Ciamis: Unigal